**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk yang perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi terasa semakin penting pada saat manusia membutuhkan eksistensinya diakui. Kegiatan ini membutuhkan alat, sarana atau media, yaitu bahasa.

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.[[1]](#footnote-2) Setiap bahasa memiliki pola dan kaidah yang harus ditaati agar dapat dipahami oleh pemakainya. Bahasa berperan penting dalam segala aspek kehidupan karena dapat membantu manusia dalam menjalankan tugasnya.

Tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia SD/MI dalam KBK adalah siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif dalam bermacam-macam tujuan; siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan sosial; siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa; siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, wawasan kehidupan, meningkatkan kemampuan berbahasa; dan siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual.[[2]](#footnote-3) Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka dibutuhkanlah pendekatan pembelajaran.

1

Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran, apakah guru akan menjelaskan suatu pengajaran dengan materi bidang studi yang sudah tersusun dalam urutan tertentu, ataukah dengan menggunakan materi yang terkait satu dengan yang lainnya dalam tingkat kedalaman yang berbeda, atau bahkan merupakan materi yang terintegrasi dalam suatu kesatuan multi disiplin ilmu.[[3]](#footnote-4)

Pendekatan pembelajaran tentu tidak kaku harus menggunakan pendekatan disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran. Adapun pendekatan pembelajaran yang sudah umum dipakai oleh para guru antara lain pendekatan konsep dan proses, deduktif dan induktif, ekspositori dan heuristik, pendekatan kecerdasan serta pendekatan kontekstual.[[4]](#footnote-5)

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik. Hal ini melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivesm*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiri*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).[[5]](#footnote-6) Pemodelan merupakan sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu dengan adanya model yang bisa ditiru.[[6]](#footnote-7)

Berdasarkan hasil wawancara pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia MI Al-Hikmah SU-1 Palembang yang bernama Ari Salyati, M.Pd. pada tanggal 24 April 2014 pukul 10.15 WIB, menyatakan bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia biasanya menerapkan metode ceramah, tanya jawab, dan resitasi. Selain itu, berdasarkan observasi awal pada tanggal 17 April 2014, penulis melihat bahwa siswa belum terampil dalam penggunaan ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan, seperti penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Pada penulisan huruf, siswa belum terampil dalam penulisan huruf kapital khususnya penulisan huruf kapital yang digunakan sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Sedangkan pada penulisan kata, siswa belum bisa membedakan penulisan kata imbuhan dengan penulisan kata depan. Pada pemakaian tanda baca, siswa belum terampil menggunakan tanda titik dan tanda koma. Dalam penggunaan tanda titik, siswa belum terampil menggunakan tanda titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan, sedangkan dalam penggunaan tanda koma, siswa belum terampil menggunakan tanda koma yang digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan, serta penggunaan tanda koma yang digunakan untuk memisahkan kalimat setara satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti *tetapi* atau *melainkan*. Kurang terampilnya siswa dalam penggunaan ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan tersebut mempengaruhi keterampilan siswa dalam menulis karangan sehingga menyebabkan tidak tercapainya nilai kriteria ketuntasan minimum pada pembelajaran menulis.

Bertitik tolak dari fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “***Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Materi Karangan Berdasarkan Pengalaman pada Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang***.”

1. **Permasalahan**
2. **Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah tersebut diketahui faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis karangan materi karangan berdasarkan pengalaman pada siswa kelas V MI Al-Hikmah SU-1 Palembang adalah sebagai berikut:

1. Pada proses pembelajaran guru mata pelajaran Bahasa Indonesia biasanya menerapkan metode ceramah, tanya jawab, danresitasi sehingga perlu pendekatan baru agar siswa tidak merasa jenuh ketika proses pembelajaran.
2. Siswa belum terampil dalam penggunaan ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan, seperti penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.
3. Nilai keterampilan menulis siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum.
4. **Pembatasan Masalah**

Untuk lebih memudahkan dan lebih terarahnya permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah terhadap permasalahan, yaitu pengaruh penerapan pendekatan kontekstual komponen pemodelan terhadap keterampilan menulis karangan materi karangan berdasarkan pengalaman pada siswa kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang.

1. **Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini terarah maka penulis memberikan rumusan masalah. Adapun rumusan masalahnya adalah:

* 1. Bagaimana keterampilan menulis karangan materi karangan berdasarkan pengalaman pada siswa kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dilakukan penerapan Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang?
	2. Bagaimana keterampilan menulis karangan materi karangan berdasarkan pengalaman pada siswa kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia sesudah dilakukan penerapan Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang?
	3. Apakah terdapat perbedaan antara keterampilan menulis karangan materi karangan berdasarkan pengalaman pada siswa kelas V sebelum dan sesudah penerapan Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang?
1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
2. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah disebutkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan menulis karangan materi karangan berdasarkan pengalaman pada siswa kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dilakukan penerapan Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang.
2. Untuk mengetahui keterampilan menulis karangan materi karangan berdasarkan pengalaman pada siswa kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia sesudah dilakukan penerapan Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara keterampilan menulis karangan materi karangan berdasarkan pengalaman pada siswa kelas V sebelum dan sesudah penerapan Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan lebih lanjut bagi seorang guru supaya dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Kegunaan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bagi lembaga pendidikan akan dapat memberi petunjuk dan bimbingan kepada guru agar senantiasa mencari media maupun strategi pembelajaran lain yang bisa meningkatkan keterampilan menulis karangan peserta didik sehingga dapat memperbaiki proses belajar mengajar.
3. **Tinjauan Kepustakaan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan pendekatan kontekstual komponen pemodelan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di MI Al-Hikmah SU-1 Palembang. Setelah penulis mengadakan penelitian secara literatur, ada beberapa karya berupa skripsi yang membahas tentang pemodelan dan keterampilan menulis karangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain sebagai berikut:

Siti Sadiyah, (2011), dalam skripsinya yang berjudul, “*Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi melalui Pemodelan bagi Siswa Kelas V SD Negeri 2 Balimakmur Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin”*. Menurutnya, penerapan pemodelan dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas V SD Negeri 2 Balimakmur. Peningkatan tersebut dilihat dari peningkatan skor keterampilan membaca puisi siswa dibandingkan dengan perolehan skor pada pembelajaran sebelum diterapkannya pemodelan. Sebelum penelitian (refleksi awal), nilai keterampilan membaca puisi siswa mencapai nilai rata-rata 65,2. Pada siklus I, rata-rata nilai keterampilan membaca puisi siswa mencapai 71,8, sedangkan pada siklus II, nilai rata-ratanya adalah 78,7. Rata-rata nilai keterampilan membaca puisi siswa dari siklus I ke siklus II meningkat meningkat sebesar 6,9.[[7]](#footnote-8)

Mufidatul Chasanah, (2011), dalam skripsinya yang berjudul, “*Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Pemodelan pada Siswa Kelas III MI Maarif Ngering- Gempol.* Menurutnya, proses peningkatan keterampilan membaca puisi melalui pemodelan siswa kelas III MI Maarif Ngering pada tahap pasca membaca kegiatan yang dilakukan yaitu: (1) memberikan kesan dan komentar hasil pembacaan puisi, (2) menentukan perwakilan kelompok yang terbaik, (3) merefleksi kegiatan yang telah dilakukan, dan (4) memberikan penghargaan pada penampilan terbaik. Sedangkan hasil peningkatan keterampilan membaca puisi melalui pemodelan pada siklus I aspek pemahaman dan penghayatan diketahui siswa yang mencapai ketuntasan minimal sebanyak 10 anak  (37,04%) dan siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal sebanyak 17 anak (62,96%). Pada aspek ketepatan intonasi diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan minimal sebannyak 11 anak (40,74%) dan siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal sebanyak 16 anak (59,26%). Sedangkan pada aspek ketepatan ekspresi siswa yang mencapai ketuntasan minimal sebanyak 13 anak (48,15%). Siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal sebanyak 14 anak (51,85%). Sedangkan pada siklus II aspek pemahaman dan penghayatan siklus II  diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan minimal sebanyak 18 anak (66,67%). Siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal sebanyak 9 anak (33,33%). Aspek ketepatan intonasi siswa yang mencapai ketuntasan minimal sebanyak 16 anak (59,26%). Siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal sebanyak 11 anak (40,74%). Dan aspek ketepatan ekpresi diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan minimal sebanyak 20 anak (70,04%). Siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal sebanyak 7 anak (29,96%).[[8]](#footnote-9)

 Ni Wayan Wina Noviantari, (2013), dalam skripsinya yang berjudul, “*Penerapan Pemodelan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyunting Karangan Argumentasi Siswa Kelas Xd SMA Negeri 1 Selemadeg*”. Menurutnya, langkah-langkah penerapan pemodelan dalam meningkatkan kemampuan siswa menyunting karangan argumentasi sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap kegiatan menyunting. Ada beberapa langkah yang harus diikuti agar keterampilan menulis karya ilmiah siswa bisa meningkat dan mencapai ketuntasan. Kedua, peningkatan hasil belajar siswa hingga tercapainya tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada kegiatan menyunting karangan argumentasi siswa kelas XD SMA Negeri 1 Selemadeg dengan penerapan pemodelan terlihat pada perolehan skor tes menyunting karangan argumentasi siswa pada siklus I dan II yang mengalami peningkatan dan mencapai KKM, yaitu 70. Perolehan skor rata-rata yang dicapai siswa pada refleksi awal adalah 62,05 skor rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I adalah 63,55, dan peroleh nilai pada siklus II adalah 79,03. Keempat, penerapan pemodelan pada pemebelajaran menyunting karangan argumentasiternyata menumbuhkan respons positif siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Pada siklus I nilai rata-rata respons siswa adalah 26,22 (sangat positif), kemudian nilai rata-rata respons siswa meningkat menjadi 27,35 (sangat positif) pada siklus II. Siswa merasa senang melakukan kegiatan pembelajaran ini karena diterapkan dengan model pembelajaran berbasis proyek.[[9]](#footnote-10)

Nur Qamariah R, (2012) dalam skripsinya yang berjudul, *“Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan dengan Media Gambar Kartun Siswa Kelas V SDN 6 Ampenan*”. Menurutnya, hasil penelitian keterampilan menulis Siklus I dengan indikator kemampuan mengurutkan gambar kartun sesuai dengan gagasannya memperoleh nilai 84, kemampuan menceritakan gambar kartun sesuai dengan urutannya 79, tanda baca 88, paragraf 73, dan kerapian 63. Siklus II kemampuan mengurutkan gambar kartun sesuai dengan gagasannya memperoleh nilai 99, kemempuan menceritakan gambar kartun sesuai dengan urutannya 90, tanda baca 95, paragraf 84, dan kerapian 76. Hasil penelitian prestasi belajar siswa  menunjukan peningkatan dari siklus I 66,16% dan pada siklus II 70,16%. Ketuntasan klasikal siklus I 63,33% dan siklus II 86,66%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar kartun dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi  pada siswa kelas V SDN 6 Ampenan, dan media gambar kartun  ini perlu diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar pelajaran Bahasa Indonesia pada materi pokok menulis karangan.[[10]](#footnote-11)

Wahyu Budi Setyawan, (2012) dalam skripsinya yang berjudul, “*Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Model Quantum Learning pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Semester I SDN Nguter 04 Kec.Nguter Kab. Sukoharjo”.* Menurutnya, berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik suatu simpulan bahwa pembelajaran menggunakan model Quantum Learning dapatmeningkatkan keterampilan Nilai rata-rata Prasiklus 62, Siklus I 71, Siklus II 79 Ketuntasan Klasikal Prasiklus 4 siswa atau 44,44%, Siklus I 6 siswa atau 66,67%, Sikllus II 8 Siswa atau 88,89%.[[11]](#footnote-12)

Dari beberapa karya tulis skripsi yang telah dibaca, penulis menyimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan antara skripsi yang satu dengan yang lain. Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada adalah sebagai berikut:

* + - 1. Persamaan dan Perbedaan Judul

Persamaannya adalah sama-sama menerapkan pemodelan dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan, sedangkan perbedaannya di judul yaitu model *quantum learning* dan media gambar kartun.

* + - 1. Persamaan dan Perbedaan Rumusan Masalah

Dalam skripsi ini dirumuskan masalah pemodelan untuk mendapatkan jawaban tentang pengaruh penerapan/perbedaan penerapan. Sedangkan perbedaannya yaitu masing-masing penelitian tersebut merumuskan ada pengaruh model *quantum learning* terhadap keterampilan menulis karangan narasi, media gambar kartun dengan keterampilan menulis karangan narasi, dan pemodelan melalui keterampilan membaca puisi.

* + - 1. Persamaan dan Perbedaan Metodologi

Dalam penelitian ini, metodologinya sama-sama menggunakan metode observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya di dalam penelitian ini tidak menggunakan wawancara. Selain itu, dalam skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimen* (eksperimen semu), sedangkan penelitian tersebut menggunakan *action research* dan penelitian tindakan kelas.

Pada penelitian Siti Sadiyah, subjek penelitiannya adalah **siswa kelas V SD N 2 Balimakmur Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin** yang berjumlah 18 orang. Pada penelitian Ni Wayan Wina Noviantari, subjek penelitiannya adalah siswa kelas Xd SMA N 1 Selemadeg yang berjumlah 29 orang. Pada penelitian Mufidatul Chasanah, subjek penelitiannya adalah siswa kelas III MI Maarif Ngering, Gempol yang berjumlah 27 orang. Sedangkan pada penelitian ini, subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV MI Al-Hikmah Palembang yang berjumlah 21 orang.

Jadi, dari persamaan dan perbedaan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Materi Karangan Berdasarkan Pengalaman pada Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Hikmah SU-1 Palembang*”.

1. **Kerangka Teori**
2. **Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)**

Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran, apakah guru akan menjelaskan suatu pengajaran dengan materi bidang studi yang sudah tersusun dalam urutan tertentu, ataukah dengan menggunakan materi yang terkait satu dengan yang lainnya dalam tingkat kedalaman yang berbeda, atau bahkan merupakan materi yang terintegrasi dalam suatu kesatuan multi disiplin ilmu.[[12]](#footnote-13)

Pendekatan pembelajaran tentu tidak kaku harus menggunakan pendekatan disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran. Adapun pendekatan pembelajaran yang sudah umum dipakai oleh para guru antara lain pendekatan konsep dan proses, deduktif dan induktif, ekspositori dan heuristik, pendekatan kecerdasan serta pendekatan kontekstual.[[13]](#footnote-14)

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik. Hal ini melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivesm*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiri*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).[[14]](#footnote-15)

Jadi, pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi kehidupan nyata sehari-hari.

1. **Pemodelan**

Pemodelan atau *modelling* merupakan konsep dasar dari teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura dan teori ini merupakan pengembangan atau perluasan dari teori belajar prilaku yang tradisional. Melalui pembelajaran sosial seseorang dapat belajar melalui pengamatan (*observation learning*) terhadap suatu model.[[15]](#footnote-16)

Menurut Bandura (dalam Dahar, 1988), manusia tidak didorong oleh kekuatan dari dalam dan tidak juga “dipukul” oleh stimulus-stimulus lingkungan yang dihadapkan padanya. Manusia berinteraksi secara timbal balik dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap dirinya dan faktor-faktor lingkungan. Melalui pengamatan dan interpretasi terhadap dunia sosial, manusia memperoleh informasi. Bahkan, melalui pengamatan terhadap berbagai penampilan, manusia dapat mempelajari berbagai keterampilan yang kompleks.[[16]](#footnote-17)

Setiap proses belajar (yang dalam hal ini terutama belajar sosial dengan menggunakan model) terjadi dalam urutan tahapan peristiwa yang meliputi: tahap perhatian, tahap penyimpanan dalam ingatan, tahap reproduksi, dan tahap motivasi. Pada tahap perhatian, para siswa pada umumnya memusatkan perhatian pada obyek materi atau prilaku model yang lebih menarik terutama karena keunikannya dibanding dengan materi prilaku lain yang sebelumnya telah mereka ketahui.[[17]](#footnote-18)

Pemodelan adalah pembelajaran  keterampilan  dan  pengetahuan  tertentu  yang diikuti  dengan  model  yang  bisa  ditiru  oleh  siswa.[[18]](#footnote-19) Dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru oleh siswanya, misalnya guru memodelkan langkah-langkah cara menggunakan neraca dengan demonstrasi sebelum siswanya melakukan tugas tertentu.[[19]](#footnote-20)

Jadi, pemodelan adalah suatu cara mengajar dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk meniru sebuah model yang sudah ada dengan cara meminjam kerangka dan melakukan perbaikan dari model untuk dijadikan contoh atau model.[[20]](#footnote-21)

Menurut Santosa, langkah-langkah penerapan pendekatan kontekstual komponen pemodelan adalah sebagai berikut:

1. Sebuah model karangan yang dipilih guru dibaca bersama-sama di kelas.
2. Kemudian, dibaca analisis model mengenai bagus tidaknya tulisan itu dan menelusuri jalan pikiran penulisnya ketika menciptakan tulisan itu, melihat sistematika penulisannya.
3. Selanjutnya, guru mengajak siswa memikirkan objek-objek lain yang kira-kira dapat dituliskan dengan pola, gaya atau cara-cara yang dipakai dalam model itu.
4. Setelah itu, siswa menuliskan idenya yang sejalan dengan model yang dibahas itu.
5. Guru memberikan waktu yang cukup pada siswa untuk menuliskan idenya tersebut.
6. Setelah selesai, siswa mengumpulkan tulisan mereka untuk diperiksa oleh guru.
7. Ketika tulisan siswa selesai dikoreksi, guru membahas kesalahan-kesalahan yang pada umumnya dilakukan oleh siswa.[[21]](#footnote-22)
8. **Keterampilan Menulis Karangan**

Keterampilan adalah kemampuan melakukan sesuatu secara fisik dan mental, yang secara relatif mudah dipraktekkan secara terpisah[[22]](#footnote-23).

Menurut Tarigan, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka langsung dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.[[23]](#footnote-24) Dan yang menjadi tolak ukur pada penelitian ini adalah penggunaan ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan, seperti penulisan huruf kapital dan pemakaian tanda baca meliputi tanda titik dan tanda koma.

Selanjutnya menulis menurut Suparno dan Mohamad Yunus didefinisikan sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sabagai penerima pesan.

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan kedalam bentuk tulisan yang teratur.[[24]](#footnote-25)

Jadi, keterampilan menulis karangan adalah kecekatan, kecakapan, atau kemampuan, untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat serta mahir dalam melakukannya dengan keseluruhan rangkaian kegiatan untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis yang menjelaskan rangkaian sebuah fiksi atau sebuah peristiwa.dari hasil proses pemikiran atau ide dari si penulis yang ingin di sampaikan kepada si pembaca.

1. **Variabel Penelitian**

 Variabel Pengaruh Variabel Terpengaruh

 **X** **Y**

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL KOMPONEN PEMODELAN**

**KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN**

Keterangan:

X : Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan

 Y : Keterampilan Menulis Karangan

1. **Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka penulis memandang perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

* + - 1. Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi kehidupan nyata sehari-hari.

Pemodelan adalah suatu cara mengajar dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk meniru sebuah model yang sudah ada dengan cara meminjam kerangka dan melakukan perbaikan dari model untuk dijadikan contoh atau model.

Guru mempersiapkan suatu model karangan yang akan dijadikan sebagai contoh dalam menulis karangan baru. Karangan siswa tidak persis sama dengan model karangan. Struktur karangan memang sama tetapi berbeda dalam isi.

* + - 1. Keterampilan menulis karangan adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.
1. **Hipotesis Penelitian**

Menurut pendapat Winarno Surrahmad bahwa: “Hipotesa adalah sebuah kesimpulan, tetapi kesimpulan ini belum final masih harus dibuktikan kebenarannya”.[[25]](#footnote-26) Sedangkan menurut Saipul Annur, hipotesis merupakan jawaban terhadap suatu masalah penelitian, yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.[[26]](#footnote-27)

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ha: Terdapat perbedaan pendekatan kontekstual komponen pemodelan yang signifikan terhadap keterampilan menulis karangan materi karangan berdasarkan pengalaman pada siswa kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang.

Ho: Tidak terdapat perbedaan pendekatan kontekstual komponen pemodelan yang signifikan terhadap keterampilan menulis karangan materi karangan berdasarkan pengalaman pada siswa kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang.

1. **Metodologi Penelitian**
2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental adalah penelitian untuk menguji sebab akibat antarvariabel melalui langkah manipulasi, pengendalian dan pengamatan.[[27]](#footnote-28)

Jenis-jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahan *(natural setting)* objek yang diteliti. Berdasarkan tujuan metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar *(basic research)*, penelitian terapan *(applied research)*, dan penelitian pengembangan *(research and development)*. Selanjutnya, berdasarkan tingkat kealamiahan, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survey dan naturalistik.[[28]](#footnote-29)

Berdasarkan uraian jenis penelitian di atas, maka jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *quasi eksperimen* (eksperimen semu), dengan metode penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian eksperimental semu bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan.[[29]](#footnote-30)

Adapun penelitian yang dilakukan ini menggunakan penelitian eksperimen *pre-experimental designs* bentuk *one-group pretest-postest design.* Dalam bentuk ini, kelas eksperimen diberikan *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.[[30]](#footnote-31)

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Desain Eksperimen

O1 X O2

 Keterangan:

O1 = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O2 = nilai *postest* (setelah diberi perlakuan)

X = *treatment* (pemberian perlakuan)

Pengaruh penerapan pendekatan kontekstual komponen pemodelan terhadap keterampilan menulis karangan materi karangan berdasarkan pengalaman.

Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak 8 x pertemuan, meliputi;

1 x *pretest* (sebelum diberi perlakuan), 6 x *treatment* (pemberian perlakuan), dan 1 x *postest* (setelah diberi perlakuan).

Adapun langkah-langkah dalam penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan survei kepustakaan yang relevan bagi masalah yang akan digarap.
2. Mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah.
3. Merumuskan hipótesis, berdasarkan atas penelaahan kepustakaan.
4. Mengidentifikasikan pengertian-pengertian dasar dan variabel-variabel utama.
5. Menyusun rencana eksperimen.
	* + - 1. Mengidentifikasi bermacam-macam variabel yang relevan.
				2. Mengidentifikasikan variabel-variabel, dan non eksperimental yang mungkin mencemarkan eksperimen, dan menentukan bagaimana caranya mengontrol variabel-variabel tersebut.
				3. Menentukan rancangan eksperimennya.
				4. Memilih subyek yang representatif bagi populasi tertentu.
				5. Menerapkan perlakuan.
				6. Memilih atau menyusun alat untuk mengukur hasil eksperimen dan validasikan alat tersebut.
				7. Merancang prosedur pengumpulan data.
				8. Merumuskan hipótesis nolnya.
6. Melaksanakan eksperimen.
7. Mengatur data kasar itu dalam cara yang mempermudah análisis selanjutnya dengan menempatkan dalam rancangan yang memungkinkan memperhatikan efek yang diperkirakan akan ada.[[31]](#footnote-32)
8. Jenis dan Sumber Data
9. Jenis Data
10. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data dari serangkaian observasi atau pengukuran di mana tiap observasi atau pengukuran yang terdapat dalam sampel (populasi) tergolong dalam salah satu kelas-kelas yang saling lepas (*mutually exclusive*) yang kemungkinan tidak dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka.[[32]](#footnote-33) Jadi, data kualitatif adalah data yang bukan menunjukkan angka tetapi berupa hasil observasi tpenerapan pendekatan kontekstual komponen pemodelan terhadap keterampilan menulis karangan materi karangan berdasarkan pengalaman pada siswa kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia oleh penulis di MI Al-Hikmah SU-1 Palembang.

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka dan memerlukan data statistik.[[33]](#footnote-34) Data kuantitatif dalam penelitian ini terutama adalah skor hasil pre-tes dan post-tes keterampilan menulis karangan pada siswa kelas eksperimen.Data kuantitatif lainnya berupa data yang menunjukkan angka seperti jumlah guru, siswa, sarana dan prasarana, di sekolah yang menjadi obyek penelitian.

1. Sumber Data

 Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Sumber data primer yaitu diperoleh dari siswa dan guru Bahasa Indonesia kelas V. Data jenis ini mengenai keterampilan menulis karangan materi karangan berdasarkan pengalaman pada siswa kelas V MI Al-Hikmah SU-1 Palembang.
2. Sumber data sekunder yaitu diperoleh dari kepala sekolah, arsip-arsip yang tersimpan di sekolah. Data jenis ini meliputi fasilitas pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan, serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
3. Populasi dan Sampel Penelitian
4. Populasi

Populasi (*universe*) adalah keseluruhan subjek penelitian.[[34]](#footnote-35) Adapun populasi yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas IV MI Al-Hikmah SU-1 Palembang berjumlah 17 orang.

**Tabel 1**

**Jumlah Populasi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Kelas | Jenis Kelamin | Jumlah |
| Laki-Laki | Perempuan |
| 1 | V | 11 | 6 | 17 |
| Jumlah | 11 | 6 | 17 |

 *Sumber: Dokumentasi MI Al-Hikmah SU-1 Palembang TP 2014-2015*

1. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.[[35]](#footnote-36)

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 siswa, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2**

**Jumlah Sampel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Kelas | Jenis Kelamin | Jumlah |
| Laki-Laki | Perempuan |
| 1 | V | 11 | 6 | 17 |
| Jumlah | 11 | 6 | 17 |

 *Sumber: Dokumentasi MI Al-Hikmah SU-1 Palembang TP 2014-2015*

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis menggunakan:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang bersifat konkrit melalui pengamatan tentang penggunaan pendekatan kontekstual komponen pemodelan dan kaitannya dengan keterampilan menulis karangan materi karangan berdasarkan pengalaman pada siswa kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Hikmah SU-1 Palembang. Observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu Ibu Ari Salyati, M.Pd.

1. TeknikTes

 Tes diberikan kepada siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Bentuk tes yang akan diberikan adalah bentuk tes verbal berupa tes tertulis. Tes tertulis yang digunakan yaitu tes subjektif atau tes essai berupa tes essai terbatas. Pada tes ini, siswa diminta untuk menulis karangan materi karangan berdasarkan pengalaman. Siswa akan menulis karangan baru berdasarkan model karangan yang telah diberikan minimal empat paragraf. Setelah selesai, siswa diminta untuk menceritakan kembali isi karangan yang telah ditulisnya tersebut. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

* 1. Mengadakan *Pre-Test*

 Tes yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti program pembelajaran. Soal-soal dalam *pre-test* sama dengan soal-soal dalam *post-test* (evaluasi). Hasil *pre-test* berfungsi sebagai bahan perbandingan dengan hasil *post-test* setelah siswa mengikuti program pembelajaran.

* 1. Mengadakan *Post-test* (evaluasi)

 Jika *pre-test* diberikan sebelum mengikuti proses pembelajaran, maka *post-test* diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dan yang diberikan pada *post-test* adalah soal yang sama dengan soal yang diberikan pada *pre-test*.

1. Teknik Dokumentasi

 Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menghimpun data tentang latar belakang berdirinya sekolah jumlah guru/karyawan, keadaan siswa dan serta sarana prasarana di MI Al-Hikmah SU-1 Palembang.

1. Teknik Analisa Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t” untuk dua sampel kecil (N kurang dari 30), sedangkan ke dua sampel kecil itu satu sama lain mempunyai pertalian atau hubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu: [[36]](#footnote-37)

1. Uji Statistik dengan menggunakan rumus uji “t” secara manual dan SPSS.



Adapun langkah perhitungannnya sebagai berikut

* + 1. Mencari D (*Difference*=Perbedaan) antara skor Variabel X dan skor Variabel Y , maka D = X – Y.
		2. Menjumlahkan D, sehingga diperoleh ∑D.

* + 1. Mencari *Mean* dari *Difference*, dengan rumus



* + 1. Mengkuadratkan D sehingga diperoleh ∑D2
		2. Mencari Deviasi Standar dari *Difference* (SDD)
		3. Mencari Standar Error dari *Mean of Difference*, yaitu SEMD dengan menggunakan rumus
		4. Mencari to
		5. Memberikan interpretasi terhadap to dengan melakukan perbandingan antara to dengan tt, dengan patokan
			1. Jika to lebih besar atau sama dengan tt maka Hipotesa nihil ditolak; sebaliknya Hipotesa alternatif diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya,secara signifikan memang terdapat perbedaan.
			2. Jika to lebih kecil daripada tt maka Hipotesa nihil diterima; sebaliknya Hipotesa alternatif ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara variable 1 dan variable II itu bukanlah perbedaan yang berarti, atau bukan perbedaan yang signifikan.
1. **Sistematika Pembahasan**

 Untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi ini, maka dibentuk sistematika pembahasan sebagai berikut:

 Bab pertama, pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

 Bab kedua, berisikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berisikan pengertian teknik tiru model, mengenai tujuan, fungsi dan manfaat, keunggulan dan kelemahannya serta penerapannya dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan.

Bab ketiga, dalam bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana di MI Al-Hikmah SU-1 Palembang.

 Bab keempat, merupakan bab khusus menganalisa data, serta akan menjawab dari permasalahan- permasalahan yang timbul dalam penelitian.

 Bab kelima, penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

1. Puji Santosa, dkk., *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm.11 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid*., hlm. 87 [↑](#footnote-ref-3)
3. Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 68 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid.,* hlm. 71 [↑](#footnote-ref-5)
5. Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), hlm. 323 [↑](#footnote-ref-6)
6. *Ibid.,* hlm. 146 [↑](#footnote-ref-7)
7. Siti Sadiyah, “*Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi melalui Pemodelan bagi Siswa Kelas V SD Negeri 2 Balimakmur Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin”,* (Palembang: Perpustakaan Universitas Sriiwijaya, 2011), hlm. 55, t.d. [↑](#footnote-ref-8)
8. Mufidatul Chasanah, “*Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Pemodelan pada Siswa Kelas III MI Maarif Ngering”,* (Malang:Universitas Negeri Malang, 2011), hlm. 62, t.d [↑](#footnote-ref-9)
9. Ni Wayan Wina Noviantari, “*Penerapan Teknik Pemodelan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyunting Karangan Argumentasi Siswa Kelas Xd SMA Negeri 1 Selemadeg*”, (FBS Undiksha, 2013), hlm. 63, t.d [↑](#footnote-ref-10)
10. Nur Qamariah R, “*Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar Kartun Siswa Kelas V SDN 6 Ampenan”,* (, 2012), hlm. 67, t.d [↑](#footnote-ref-11)
11. Wahyu Budi Setyawan , “*Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasimelalui Model Quantum Learning pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Semester I SDN Nguter 04 Kec.Nguter Kab. Sukoharjo”,* (Sukoharjo: 2012), hlm. 67 [↑](#footnote-ref-12)
12. Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 68 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid.,* hlm. 71 [↑](#footnote-ref-14)
14. Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), hlm. 323 [↑](#footnote-ref-15)
15. Siti Sadiyah, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Pemodelan bagi Siswa Kelas V SD Negeri 2 Balimakmur Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin*, (Palembang: Perpustakaan Universitas Sriwijaya, 2011), hlm. 23, t.d [↑](#footnote-ref-16)
16. Ratna Willis Dahar, *Teori-teori Belajar*, (Jakarta: Depdikbud, 1988), hlm. [↑](#footnote-ref-17)
17. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 111-112 [↑](#footnote-ref-18)
18. Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Cet ke-6, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 46 [↑](#footnote-ref-19)
19. Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 112 [↑](#footnote-ref-20)
20. Aep Rohimat, “*Penerapan Teknik Copy The Master dalam Pembelajaran Menulis Karangan Persuasi”*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), hlm. 10 [↑](#footnote-ref-21)
21. Puji Santosa, *Op. Cit.*, hlm. 21-22 [↑](#footnote-ref-22)
22. Richard Dunne dan Ted Wragg, *Pembelajaran Efektif*, (Jakarta: PT Grasindo, 1996), hlm. 42 [↑](#footnote-ref-23)
23. Henry Guntur Tarigan, *Op. Cit.,* hlm. 4 [↑](#footnote-ref-24)
24. Kosasih, *Kompetensi Ketatabahasaan*, (Jakarta: Yrama Widya, 2002), hlm. 32 [↑](#footnote-ref-25)
25. Winarno Surrahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito), hlm. 68 [↑](#footnote-ref-26)
26. Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* ( Palembang: IAIN Press, 2003), hlm. 60 [↑](#footnote-ref-27)
27. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakakarya, 2012), hlm. 60 [↑](#footnote-ref-28)
28. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D,* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 4 [↑](#footnote-ref-29)
29. Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT BUmi Aksara, 2012), hlm. 54 [↑](#footnote-ref-30)
30. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D, (*Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.7 [↑](#footnote-ref-31)
31. Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Op.Cit.,* hlm.55 [↑](#footnote-ref-32)
32. Sanjaya, *Penelitian Tindakan kelas.* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 26 [↑](#footnote-ref-33)
33. Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 28 [↑](#footnote-ref-34)
34. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm.173 [↑](#footnote-ref-35)
35. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitattif, Kualitatif, dan R &D,*(Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. [↑](#footnote-ref-36)
36. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan.* (Jakarta: Rajawali.1992), hlm. 289-292 [↑](#footnote-ref-37)